



## **Optimalisasi Peran Ekstrakurikuler PAI Sebagai Media Dakwah dalam Meningkatkan Keberagaman Siswa; Hambatan dan Tantangannya**

### ***Optimizing the Role of PAI Extracurricular as a Media for Preaching in Increasing Students' Religiousness; Obstacles and Challenges***

**Anton<sup>1</sup>, Alifia Mawardah<sup>\*2</sup>, Tania Nursaban<sup>3</sup>, Bunga Sany Fatul Akhir<sup>4</sup>**  
**Pendidikan Agama Islam, FPIK, Universitas Garut**

*Email : anton@uniga.ac.id<sup>1</sup>, mawardahalifia408@gmail.com<sup>2</sup>, taniaanrsyaban@gmail.com<sup>3</sup>, bungasa407@gmail.com<sup>4</sup>*

#### **Article Info**

Received : 29-12-2024

Revised : 02-01-2025

Accepted : 04-01-2025

Published : 06-01-2025

#### **Abstract**

*This study aims to analyze the Optimization of the Role of Islamic Religious Education Extracurricular Activities as a Media for Preaching in Increasing Student Religiousness; obstacles and challenges. The method used is library research, where data is obtained through relevant literature and analyzed descriptively qualitatively. The results of the study indicate that Islamic Religious Education extracurricular activities, such as preaching training, kultum, tadarus and other Islamic activities, play a significant role in providing students with religious understanding, so that they better understand the meaning and teachings of Islam and are able to practice Islamic messages in a structured manner, broaden religious insight, and increase their self-confidence. The success factors of Islamic Religious Education extracurricular activities are influenced by the seriousness of the role of teachers as mentors and guides, support from parents and schools and student motivation. However, there are challenges such as time constraints, lack of adequate facilities, low student motivation, lack of support from parents, financial constraints, lack of competent educators, environmental factors and school climate. Optimization efforts can be made through the development of creative technology-based programs so that activities are more interesting, support from parents, involvement of schools as managers and integration with the school's religious culture. This finding underlines the importance of Islamic Religious Education extracurricular activities as a strategic means to form a generation that understands the meaning of Islamic teachings, cultivates its practice and is able to convey Islamic values actively in their social interactions.*

**Keywords:** *Optimization, the role of Islamic Religious Education extracurricular activities, media for preaching.*

#### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis optimalisasi peran ekstrakurikuler PAI sebagai media dakwah dalam meningkatkan keberagaman siswa; hambatan dan tantangannya. Metode yang digunakan adalah studi pustaka (*library research*), dimana data diperoleh melalui literatur yang relevan dan dianalisis secara deskriptif kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler PAI, seperti pelatihan dakwah, kultum, tadarus dan kegiatan keislaman lainnya, berperan signifikan dalam memberikan pemahaman keagamaan siswa, sehingga mereka lebih memahami makna dan ajaran islam serta mampu mengamalkan pesan Islam secara terstruktur, memperluas wawasan keagamaan, dan meningkatkan kepercayaan dirinya. Faktor keberhasilan dari kegiatan ekstrakurikuler PAI dipengaruhi oleh keseriusan peran guru selaku pembina dan pembimbingnya, dukungan orang tua dan sekolah serta motivasi siswa. Namun, terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas yang memadai, rendahnya



motivasi siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, kendala finansial, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, faktor lingkungan dan iklim sekolah. Upaya optimalisasi dapat dilakukan melalui pengembangan program kreatif berbasis teknologi sehingga kegiatan lebih menarik, dukungan orang tua siswa, keterlibatan sekolah selaku pengelola dan integrasi dengan budaya religius sekolah. Temuan ini menggarisbawahi akan pentingnya ekstrakurikuler PAI sebagai sarana strategis untuk membentuk generasi yang memahami makna ajaran islam, membudayakan pengamalannya dan mampu menyampaikan nilai-nilai Islam secara aktif dalam pergaulan sosialnya.

**Kata Kunci : Optimalisasi, peran ekstrakurikuler PAI, media dakwah.**

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan adalah usaha terstruktur dan direncanakan untuk menciptakan lingkungan belajar dan proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensinya. Selain itu, sektor pendidikan memiliki peran strategis yang sangat penting dan menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan andal (Laili, 2023).

Pendidikan memainkan peran krusial dalam membentuk karakter dan kepribadian siswa, termasuk melalui kegiatan ekstrakurikuler yang diadakan di sekolah. Seperti yang diungkapkan oleh As'adi (2023), pendidikan merupakan sistem sosial yang dirancang untuk membentuk individu agar siap menghadapi dinamika dan tantangan zaman. Pendidikan juga menjadi dasar fundamental bagi individu dalam mencapai kebahagiaan dan kesejahteraan. sektor pendidikan memiliki peran strategis yang sangat penting dan menjadi faktor kunci dalam menentukan kualitas sumber daya manusia yang kompeten dan andal (Laili, 2023).

Optimalisasi peran ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan kemampuan keberagamaan siswa menjadi fokus penting dalam pendidikan. Kegiatan ini tidak hanya menambah wawasan keagamaan, tetapi juga melatih keterampilan komunikasi dan keberanian siswa dalam menyampaikan pesan-pesan Islam. Menurut penelitian, pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler dakwah berperan penting dalam meningkatkan ketaatan beragama siswa.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seperti pelatihan dakwah, tadarus Al-Qur'an, dan peringatan hari besar Islam, dapat meningkatkan spiritualitas siswa. Kegiatan seperti sholat dhuha, kultum, dan tadarus memberikan wawasan keagamaan yang mendalam, baik secara teori maupun praktik, sehingga dapat diimplementasikan oleh siswa secara langsung.

Selain itu, ekstrakurikuler PAI juga memiliki peran dalam penguatan karakter siswa. Integrasi kurikulum PAI, budaya sekolah yang membudayakan nilai-nilai religius, dan keterlibatan lembaga keagamaan di masyarakat menjadi basis penguatan karakter melalui pendidikan agama Islam. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk karakter siswa yang religius dan berakhlak mulia.

Namun, optimalisasi peran ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan kemampuan berdakwah siswa memerlukan dukungan dari berbagai pihak. Pihak sekolah dan guru harus mendukung kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, serta memberikan fasilitas dan bimbingan yang memadai. Dukungan dari pihak sekolah dan guru sangat membantu dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Selain dukungan dari pihak sekolah, keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI juga menjadi faktor penting. Siswa yang aktif dalam kegiatan seperti pelatihan dakwah dan tadarus



Al-Qur'an cenderung memiliki kemampuan berdakwah yang lebih baik. Kegiatan ini memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih dan mengembangkan kemampuan mereka dalam menyampaikan pesan-pesan Islam.

Optimalisasi peran ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan kemampuan berdakwah siswa juga dapat dilakukan melalui pengembangan program-program yang inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa. Program seperti pelatihan *public speaking* dengan nuansa Islami, lomba pidato agama, dan diskusi keagamaan dapat menjadi sarana bagi siswa untuk mengasah kemampuan berdakwah mereka.

Dengan demikian, optimalisasi peran ekstrakurikuler PAI dalam meningkatkan kemampuan berdakwah siswa merupakan upaya strategis dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran Islam, tetapi juga mampu menyampaikannya dengan baik kepada orang lain. Hal ini sejalan dengan tujuan pendidikan nasional untuk membentuk manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*), yaitu metode penelitian yang mengandalkan data-data dari literatur yang relevan, seperti buku, jurnal, artikel ilmiah, dan dokumen lain yang mendukung kajian. Dalam hal ini, peneliti menganalisis konsep optimalisasi peran ekstrakurikuler PAI sebagai media dakwah dalam meningkatkan keberagaman siswa.

Data yang diperoleh dianalisis secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif untuk memahami fenomena dan menemukan pola yang dapat mendukung optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler PAI. Analisis ini mencakup tinjauan terhadap teori-teori pendidikan agama, studi kasus kegiatan ekstrakurikuler di berbagai lembaga pendidikan, serta dampaknya terhadap kemampuan berdakwah siswa. Peneliti memastikan keakuratan dan validitas data dengan memilih sumber yang kredibel dan relevan dalam kurun waktu yang mendukung konteks penelitian.

Subjek yang diteliti terdiri dari suatu kesatuan (unit) secara mendalam, sehingga hasilnya merupakan gambaran lengkap atau kasus pada unit itu. Studi kasus termasuk dalam pendekatan kualitatif. Istilah penelitian kualitatif bersumber pada pengamatan kualitatif yang dipertentangkan dengan pengamatan kuantitatif. Penelitian kualitatif diartikan sebagai penelitian yang tidak mengadakan perhitungan. Bogdan dan Taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Memahami situasi sosial secara mendalam, menemukan pola, hipotesis dan teori.

Kegiatan ekstrakurikuler PAI adalah kegiatan yang dilakukan di luar jam kegiatan intrakurikuler yang berbentuk PAI. Teknik penetapan subjek penelitian ini menggunakan *non-probability* sampling disebabkan peneliti tidak bermaksud menarik generalisasi atas hasil yang diperoleh tetapi menelusurinya secara mendalam, sehingga teknik sampling yang peneliti gunakan adalah *purposive* sampling yaitu menentukan sampel dengan pertimbangan dan tujuan tertentu yang dipandang dapat memberikan data secara maksimal.



Subjek penelitian adalah orang atau pihak yang dapat memberikan informasi dari suatu penelitian, artinya data yang akan dikumpulkan diperoleh dari sumber penelitian. Pada penelitian ini, peneliti menganalisis data dengan menggunakan pendekatan induktif, yaitu menganalisis masalah dari hal-hal yang bersifat khusus, kemudian diambil kesimpulan yang bersifat umum. Dalam penelitian digunakan metode triangulasi data yaitu dengan melakukan pengecekan dan sinkronisasi data berdasarkan hasil observasi, wawancara (*interview*) dan dokumentasi. Adapun tahapan analisis data yang ditempuh dalam penelitian ini, menurut Lexy J Moleong meliputi: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini mengungkap bahwa optimalisasi peran ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) berkontribusi secara signifikan dalam meningkatkan kemampuan berdakwah siswa. Berbagai kegiatan seperti pelatihan dakwah, kultum, tadarus, dan diskusi keagamaan menjadi sarana yang efektif dalam melatih siswa untuk menyampaikan pesan Islam secara terstruktur dan komunikatif. Dalam lingkup pendidikan formal, keikutsertaan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler ini tidak hanya memperluas wawasan keagamaan mereka, tetapi juga meningkatkan rasa percaya diri dalam berbicara di hadapan publik.

Keberhasilan ekstrakurikuler PAI dipengaruhi oleh beberapa faktor utama, di antaranya adalah peran guru pembimbing, dukungan dari pihak sekolah, serta motivasi siswa. Guru pembimbing yang kompeten dapat memberikan arahan dan dorongan kepada siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan dakwah. Selain itu, sekolah yang menyediakan fasilitas dan menciptakan lingkungan yang kondusif turut membantu meningkatkan produktivitas siswa. Penelitian ini juga mencatat bahwa siswa yang rutin mengikuti kegiatan ekstrakurikuler PAI menunjukkan kemampuan yang lebih baik dalam berbicara, berargumentasi, dan menyampaikan materi keagamaan dengan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami.

Namun demikian, optimalisasi peran ini masih dihadapkan pada sejumlah tantangan, seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas yang memadai, rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, kendala finansial, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, faktor lingkungan dan iklim sekolah. Oleh sebab itu, diperlukan langkah-langkah peningkatan, seperti pemanfaatan teknologi, pengembangan program-program inovatif, serta keterlibatan orang tua, untuk memastikan keberlanjutan dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler PAI. Dengan optimalisasi yang maksimal, kegiatan ini berpotensi menjadi media strategis untuk membentuk generasi yang tidak hanya memiliki pemahaman mendalam tentang ajaran Islam, tetapi juga mampu menyebarkannya secara aktif di tengah masyarakat.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler disekolah memiliki tujuan yang mulia, yaitu untuk meningkatkan kesadaran beragama siswa serta mengembangkan berbagai aspek kepribadian mereka. Namun, dalam pelaksanaannya, terdapat berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas dan kelancaran kegiatan tersebut, (Juwono, H&Mar Syahid, 2023).

### **1. Keterbatasan waktu**

Salah satu faktor penghambat utama adalah keterbatasan waktu yang dimiliki siswa. Jadwal pelajaran formal yang padat membuat siswa seringkali merasa lelah dan kurang bersemangat untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler setelah jam sekolah berakhir. Selain itu,



siswa juga memiliki tanggung jawab lain di luar sekolah, seperti tugas rumah, kegiatan keluarga, dan partisipasi dalam komunitas, yang menyita waktu mereka. Untuk mengatasi keterbatasan waktu ini, pihak sekolah berusaha mengatur jadwal kegiatan ekstrakurikuler yang lebih fleksibel dan memberikan jeda istirahat yang cukup sebelum kegiatan dimulai. Namun, solusi ini tidak sepenuhnya efektif karena padatnya kurikulum formal tetap menjadi tantangan besar.

## **2. Kurangnya fasilitas yang memadai**

Fasilitas yang memadai sangat penting untuk mendukung pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terkadang tidak dapat berjalan optimal karena keterbatasan fasilitas. Misalnya, ruangan yang digunakan untuk Madrasah Diniyah (Madin) atau latihan sholat mungkin kurang nyaman dan tidak dilengkapi dengan peralatan yang diperlukan, seperti alat musik untuk hadrah atau kitab-kitab referensi untuk Madin. Hal ini sejalan dengan pendapat Arifudin (2022) keterbatasan fasilitas yang menunjang baik alat, sarana dan prasarana yang mendukung kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik tercatat sangat minim hanya beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang sudah cukup memadai. Walaupun demikian pihak sekolah telah berupaya untuk meningkatkan fasilitas dengan mengajukan bantuan dari pemerintah dan mencari dukungan dari pihak swasta. Namun, proses ini memerlukan waktu dan tidak selalu memberikan hasil yang cepat. Oleh karena itu, keterbatasan fasilitas tetap menjadi salah satu penghambat utama dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler.

## **3. Rendahnya motivasi siswa**

Motivasi siswa adalah faktor kunci dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler, tidak semua siswa memiliki motivasi yang tinggi untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Beberapa siswa mungkin kurang memahami pentingnya kegiatan tersebut, sementara yang lain mungkin terpengaruh oleh lingkungan luar yang kurang mendukung. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Baehaqi & Hakim (2020) hambatan yang di temukan antara lain adalah tingkat peminatan siswa yang masih minim terhadap kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sehingga untuk meningkatkan motivasi siswa, sekolah telah mengadakan berbagai sosialisasi dan memberikan penghargaan kepada siswa yang aktif dan berprestasi dalam kegiatan ekstrakurikuler. Meskipun demikian, membangun motivasi yang kuat di kalangan semua siswa memerlukan upaya yang berkelanjutan dan pendekatan yang lebih personal.

## **4. Kurangnya dukungan orang tua**

Dukungan dari orang tua sangat penting dalam mendorong partisipasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler. Pada beberapa kasus, kurangnya dukungan atau bahkan ketidakpedulian dari orang tua dapat menjadi hambatan besar. Beberapa orang tua mungkin tidak melihat nilai tambah dari kegiatan ekstrakurikuler atau merasa bahwa waktu anak mereka sebaiknya digunakan untuk belajar formal saja. Penelitian yang dilakukan (Hero & Sni, 2018) menyatakan bahwa peran orang tua dapat berpengaruh dalam menentukan prestasi belajar peserta didik. Karakteristik dari orang tua juga dapat mempengaruhi kecakapan orang tua dalam menjalankan peran sebagai orang tua. Untuk mengatasi hambatan ini, sekolah berusaha untuk melibatkan orang tua dalam kegiatan sekolah dan memberikan pemahaman mengenai





pentingnya kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya, melalui pertemuan orang tua dan guru, seminar, dan sosialisasi, sekolah berusaha menunjukkan bagaimana kegiatan ekstrakurikuler dapat membantu perkembangan holistik siswa.

## **5. Kendala finansial**

Kendala finansial juga menjadi salah satu faktor penghambat pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Beberapa kegiatan mungkin memerlukan biaya tambahan, seperti pembelian alat musik untuk hadrah, kitab-kitab untuk Madrasah Diniyah, atau perlengkapan untuk kegiatan lainnya. Tidak semua siswa mampu menanggung biaya tambahan ini, sehingga partisipasi mereka dalam kegiatan ekstrakurikuler menjadi terbatas. Sejalan dengan pendapat Arifudin (2022) bahwa keterbatasan biaya yang sudah teralokasikan dalam ketentuan anggaran bantuan operasional sekolah (BOS) sebagai sumber pembiayaan RKS. Untuk mengatasi kendala finansial, pihak sekolah berupaya mencari sponsor dan mengajukan bantuan dana dari berbagai sumber. Namun, upaya ini sering kali tidak mencukupi untuk memenuhi semua kebutuhan, sehingga beberapa kegiatan masih mengalami keterbatasan.

## **6. Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten**

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan memerlukan tenaga pendidik yang kompeten dan berpengalaman dalam bidangnya. Terdapat keterbatasan dalam jumlah guru yang memiliki kualifikasi khusus untuk mengajar kegiatan seperti qiro'ah atau sholawat. Kurangnya tenaga pendidik yang kompeten dapat mengurangi kualitas dan efektivitas kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Arifudin (2022) belum semua guru pembimbing kegiatan ekstrakurikuler dapat menjabarkan dalam pengintergrasian nilai-nilai yang diharapkan. Untuk mengatasi masalah ini, sekolah berusaha untuk mengadakan pelatihan bagi guru-guru yang ada dan merekrut tenaga pendidik dari luar yang memiliki keahlian khusus. Namun, proses ini memerlukan waktu dan sumber daya yang tidak sedikit.

## **7. Faktor lingkungan dan iklim sekolah**

Lingkungan dan iklim sekolah juga berperan penting dalam keberhasilan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler. Di beberapa kasus, lingkungan sekolah yang kurang mendukung atau adanya konflik antar siswa dapat menjadi hambatan. Misalnya, kurangnya ruang terbuka atau fasilitas yang memadai dapat membuat siswa merasa tidak nyaman saat mengikuti kegiatan ekstrakurikuler. Menurut Arifudin (2022) pengaruh lingkungan negatif di luar sekolah memberikan dampak negatif terhadap nilai disiplin dan bertanggungjawab peserta didik dalam berlangsungnya kegiatan ekstrakurikuler. Sekolah berusaha menciptakan lingkungan yang kondusif dengan meningkatkan fasilitas dan mengembangkan program-program yang mendukung suasana kebersamaan dan kerjasama antar siswa. Namun, perubahan lingkungan dan iklim sekolah memerlukan waktu dan upaya yang berkelanjutan.

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, seringkali dihadapkan pada berbagai faktor penghambat yang mempengaruhi efektivitas dan kelancaran program tersebut. Keterbatasan waktu, fasilitas yang kurang memadai, rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, kendala finansial, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, serta faktor lingkungan dan iklim sekolah adalah beberapa hambatan utama yang harus diatasi. Meskipun demikian, dengan upaya berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, orang tua, dan



komunitas, hambatan-hambatan ini dapat diatasi secara bertahap. Penting untuk terus mengembangkan strategi dan solusi inovatif guna memastikan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat berjalan dengan baik dan memberikan manfaat maksimal bagi siswa.

## KESIMPULAN

Optimalisasi peran ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) terbukti memiliki kontribusi signifikan dalam meningkatkan keagamaan siswa. Melalui beragam kegiatan seperti pelatihan dakwah, kultum, tadarus, diskusi keagamaan dan aktivitas keagamaan lainnya, siswa tidak hanya memperluas pemahaman agama, tetapi juga mengasah keterampilan komunikasi dan kepercayaan diri dalam menyampaikan pesan-pesan ajaran Islam. Keberhasilan program ini sangat bergantung pada dukungan guru selaku pembina dan pembimbing, fasilitas sekolah, dukungan orang tua siswa, serta antusiasme siswa dalam berpartisipasi.

Meskipun terdapat tantangan seperti keterbatasan waktu, kurangnya fasilitas yang memadai, rendahnya motivasi siswa, kurangnya dukungan dari orang tua, kendala finansial, kurangnya tenaga pendidik yang kompeten, faktor lingkungan dan iklim sekolah. Maka langkah inovatif seperti pengembangan program berbasis teknologi agar lebih menarik perhatian siswa, dukungan dan keterlibatan guru, sekolah dan orang tua dapat menjadi solusi untuk meningkatkan efektivitas kegiatan ini. Dengan optimalisasi yang maksimal, ekstrakurikuler PAI dapat menjadi strategi penting dalam membentuk generasi muda yang tidak hanya memahami ajaran Islam secara mendalam, tetapi juga mampu berdakwah secara efektif kepada masyarakat.

## DAFTAR PUSTAKA

- As'adi, M. (2023). Pengaruh Kesejahteraan Guru Dan Komitmen Organisasi Terhadap Kinerja Guru Pada MTS Nahdlatuth Thullaab Kecamatan Licin. *Jurnal Ilmu Pendidikan dan Sosial*, 1(4), 374-380.
- Arifudin, O. (2022). Optimalisasi kegiatan ekstrakurikuler dalam membina karakter peserta didik. *JIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(3), 829-837.
- Anton, A., Luthfi, I. A. A., Ilham, F. M., & Maulidan, P. (2024). Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Di Sekolah. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(5), 8020-8030.
- Anton, A., Sulfia, S., & Firdaud, A. (2024). Penerapan Desain Ekstrakurikuler dalam Mengembangkan Keterampilan Siswa. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 10600-10608.
- Anton, A., Andriyani, A., Nopitasari, D., Herliani, L., & Munggaran, I. (2024). Ragam Aktivitas Pembelajaran Ekstrakurikuler PAI di Sekolah. *Jurnal Intelek Dan Cendikiawan Nusantara*, 1(6), 9837-9844.
- Hasanah, U. (2015). *Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Kedisiplinan Siswa di Sekolah*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 3(2), 125–135.
- Juwono, Hendro&Mar Syahid (2023). Peran Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Meningkatkan Kesadaran Beragama Siswa-Siswi Mts Puspa Bangsa Kecamatan Cluring. *IHSANIKA : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Volume 1 (3), hal 206-215



- Laili, A. N. (2023). Upaya Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru di MTS Nahdlatul Wathon Kecamatan Licin. *Bersatu: Jurnal Pendidikan Bhinneka Tunggal Ika*, 1(4), 239-247.
- Maulana, A., & Suhartono, S. (2020). *Optimalisasi Peran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Siswa*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(1), 45–60.
- Mulyadi, A. (2019). *Peran Rohani Islam (Rohis) dalam Meningkatkan Pemahaman Agama Siswa*. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(3), 67–78.
- Purnomo, Joko. (2020). Peran Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Aqidah Siswa Smk PGRI 6 Ngawi. *Al-MIKRAJ: Indonesian Journal of Islamic Studies and Humanities*, Vol. 1 No. 1, 2020
- Rahman, F. (2021). *Integrasi Ekstrakurikuler PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Sosial dan Religius Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 12(4), 98–110.
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wahyuni, L. (2022). *Kegiatan Ekstrakurikuler Berbasis Dakwah sebagai Sarana Peningkatan Kemampuan Berbicara di Depan Umum*. *Jurnal Dakwah dan Komunikasi*, 8(2), 200–212.
- Zainuddin, A. (2018). *Pengaruh Pembelajaran Agama Islam terhadap Kemampuan Berdakwah Siswa*. *Jurnal Pendidikan Islam*, 5(1), 150–165.
- Arifin, Z. (2016). *Efektivitas Ekstrakurikuler Rohani Islam dalam Membentuk Kepribadian Islami Siswa*. *Jurnal Ilmu Pendidikan Islam*, 4(2), 50–65.
- Suryadi, I. (2019). *Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 7(3), 190–205.
- Nuraini, R. (2021). *Pengaruh Kegiatan Dakwah Sekolah terhadap Kemampuan Berkomunikasi Siswa*. *Jurnal Pendidikan dan Dakwah*, 10(1), 110–125.